



Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Teuku Umar

Eva Andriyana¹, Sri Sayekti², Elfi Rimayati³

Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas IVET, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.31331/emp.v2i1.kodeartikel>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit

Direvisi

Disetujui

Keywords:

classical guidance; audio visual media; emotional intelligence.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan klasikal menggunakan media audio-visual untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa dan mengetahui perbedaan kecerdasan emosional siswa antara menggunakan bimbingan klasikal dengan media audio visual dengan bimbingan klasikal tanpa media audio visual. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen yaitu dengan menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi merupakan seluruh siswa dengan jumlah 584. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling kuota yaitu kelas VIII 2 sebagai kelas kontrol (28 siswa) dan VIII 4 sebagai kelas eksperimen (28 siswa). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket tertutup) dengan jumlah 41 item. Hasil penelitian ini menunjukkan bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMP Teuku Umar, terbukti nilai mean pada post-test kelas eksperimen (176,61) > nilai pre-test (124,75). Sedangkan nilai mean pada post-test kelas kontrol (167,89) lebih besar dari nilai pretest (124,61). Bimbingan klasikal menggunakan media audio visual lebih efektif dibanding bimbingan klasikal tanpa media audio visual, terbukti pada pengujian *t-test* jumlah mean post-test kelas eksperimen (176,61) > post-test kelas kontrol (167,86). Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal efektif/berpengaruh untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMP Teuku Umar dan terdapat perbedaan kecerdasan emosional siswa antara bimbingan klasikal menggunakan media audio visual dengan bimbingan klasikal tanpa media audio visual.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of classical guidance using audio-visual media to improve students' emotional intelligence and determine the differences in emotional intelligence of students between using classical guidance with audio-visual media with classical guidance without audio-visual media. This type of research is an experimental quantitative research using the Pretest-Posttest Control Group Design. The population is all students with a total of 584. The sampling technique uses quota sampling, namely class VIII 2 as a control class (28 students) and VIII 4 as an experimental class (28 students). Data collection techniques using a questionnaire (closed questionnaire) with a total of 41 items. The results showed the classical guidance effective in improving emotional intelligence junior high school students Teuku Umar, proved to be the mean value of the post-test experimental class (176.61) > pre-test score (124.75). While the mean value in the post-test control class (167.89) is greater than the pretest value (124.61). Classical guidance using audio visual media is more effective than classical guidance without audio visual media, as evidenced by t-test testing the mean number of post-test experimental classes (176.61) > post-test control classes (167.86). So we can conclude that the classical guidance effective / influence to improve emotional intelligence of Teuku Umar junior high school students and students of emotional intelligence differences between classical guidance using audio-visual media with classical guidance without audio-visual media.

✉ Alamat Korespondensi:
E-mail: eva_andriyana@gmail.com

e-ISSN 2656-9655

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk Tuhan yang terbaik, manusia dibekali beberapa kecerdasan sekaligus. Berbagai kecerdasan yang dianugerahkan Tuhan pada hakikatnya agar manusia menjadi manusia yang baik dan bijaksana. Salah satu kecerdasan yang penting adalah kecerdasan emosional. Namun dikarenakan sistem pendidikan di Indonesia dan diikuti oleh pola asuh orang tua yang lebih mengedepankan kecerdasan intelektual, seringkali kecerdasan emosional menjadi terabaikan. Sehingga dalam masyarakat terutama anak-anak usia sekolah yang mudah marah, mudah tersinggung, mudah berontak dan berujung pada tindakan-tindakan yang tidak terpuji, misalnya bullying.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam kesadaran diri, kendali diri, empati, motivasi, dan keterampilan sosial (Agustini and Herawati 2013). Kecerdasan emosi merupakan nilai-nilai psikologis yang harus ditumbuhkan, dikembangkan dan dikelola dengan baik melalui proses pembelajaran (Manizar HM 2016). Kecerdasan emosional sangat diperlukan oleh anak maupun peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang berhasil atau sukses tidak hanya semata-mata dengan kecerdasan umum yang sifatnya hanya kognitif saja. Sedangkan kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap dan dapat berubah setiap saat. Untuk itu peran lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Tuntutan dan tekanan lingkungan dapat mempengaruhi kemampuan kecerdasan emosional seseorang.

Kecerdasan emosi merupakan kesanggupan seseorang dalam menanggapi suatu keadaan dan mengelolah emosi yang muncul mempengaruhi kegiatan jasmani dan afektif yang tampak dengan di ekspresikan. Kecerdasan emosional ini menurut Nasution et al (2007, p.15) adalah kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain, mudah mengenali emosi pada orang lain serta penuh perhatian, kecerdasan emosi menambahkan jauh lebih banyak sifat-sifat yang menjadikan kita lebih bersifat manusiawi (Tri Handayani 2006)

Berdasarkan wawancara dengan guru BK SMP Teuku Umar suasana hati anak SMP Teuku Umar masih labil, mereka kebanyakan belum bisa mengatur suasana hati mereka. Hasil observasi dan wawancara dengan guru BK SMP Teuku Umar menunjukkan bahwa siswa kelas VIII 2 dan VIII 4 kecerdasan emosionalnya masih rendah dibandingkan dengan kelas yang lain. Disini pendampingan guru BK sangat dibutuhkan dalam pembentukan kecerdasan emosional anak SMP. Hal ini disebabkan karena lebih banyaknya waktu anak di sekolah dibandingkan dengan di rumah.

Untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa akan diberikan layanan klasikal dengan menggunakan audio-visual. Penelitian mengenai layanan klasikal dengan menggunakan audio visual sudah banyak dilakukan untuk meningkatkan berbagai perilaku. Penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dkk dengan judul pengaruh media audio visual dalam layanan klasikal terhadap pemahaman siswa mengenai pacaran sehat menunjukkan hasil yang positif signifikan. Penggunaan media audiovisual juga berpengaruh secara positif signifikan terhadap pemahaman siswa mengenai pacaran yang sehat. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis, yakni $z_{hitung} > z_{tabel}$ ($7,82175 > 1,645$) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. (Rini, Mamesah, and Hidayat 2014). (Rini et al. 2014)

Bimbingan klasikal yaitu layanan bantuan bagi siswa yang berjumlah antara 20-40 orang melalui kegiatan klasikal yang disajikan secara sistematis, bersifat pengembangan dan preventif serta mengupayakan pemahaman diri dan pemahaman tentang orang lain yang berorientasi pada bidang pembelajaran, pribadi, sosial dan karir dengan tujuan menyediakan informasi yang akurat dan dapat membantu individu untuk merencanakan pengambilan keputusan dalam hidupnya serta mengembangkan potensi secara optimal. Tujuan bimbingan klasikal adalah membantu individu agar mampu menyesuaikan diri, mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, beradaptasi dalam kelompok, menerima dukungan, dapat memberi dukungan pada teman sebaya (Siwabessy 2008)

Penggunaan media dalam pemberian layanan bimbingan klasikal di kelas sangatlah penting terutama media audio visual. Melalui media audio visual banyak yang dapat dipelajari dengan jelas dan menarik (Fraditya, Justitia, and Djunaedi 2013)

Bimbingan klasikal menggunakan media audio-visual lebih efektif daripada bimbingan klasikal tanpa media audio-visual. (Prayitno 2017) juga menjelaskan penggunaan media sebagai alat pendukung dalam pelaksanaan layanan informasi, seperti alat peraga, media tulis, media audio visual, grafis serta perangkat program elektronik (seperti rekaman, radio, televisi, komputer, OHP maupun LCD). Adanya media audio visual ini siswa bisa mendapatkan informasi lebih jelas karena video bisa diulang, menghemat waktu, bisa melihat dan mendengarkan lebih jelas, bisa menghentikan gerakan gambar ((Fujiyanto, Jayadinata, and Kurnia 2016).

Dari paparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Teuku Umar". Dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan efektivitas bimbingan klasikal menggunakan media audio-visual untuk

meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMP Teuku Umar dan mendeskripsikan perbedaan kecerdasan emosional siswa antara dengan menggunakan bimbingan klasikal dengan media audio visual dengan bimbingan klasikal tanpa media audio visual.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif eksperimen. Yaitu dengan menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design* (Sugiyono 2013) Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Penelitian ini dilakukan dengan memberi perlakuan bimbingan klasikal kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tetapi pada kelas eksperimen akan diberikan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual. Sedangkan pada kelompok kontrol diberikan bimbingan klasikal tanpa media audio visual. Sebelum diberi perlakuan, kelas kontrol dan kelas eksperimen akan diberikan kuesioner pre-test dan setelah diberikan perlakuan akan diberikan kuesioner post-test.

Dalam penelitian ini populasi yaitu seluruh siswa SMP Teuku Umar yang berjumlah 584. Sedangkan sampel penelitian diambil dengan menggunakan *sampling* kuota, yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang diinginkan peneliti. Setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan guru BK SMP Teuku Umar Semarang, maka pada penelitian ini peneliti mengambil sampel siswa/siswi kelas VIII 2 yang berjumlah 28 orang dan VIII 4 yang berjumlah 28 orang. Kelas VIII 2 dan VIII 4 adalah kelas dengan keadaan sebagian besar siswanya belum mampu meningkatkan kemampuan emosional, belum sadar akan kemampuan emosi diri sendiri, kurang mampu mengelola emosi, kurang bisa memotivasi diri, belum mempunyai kemampuan menyatakan perasaan orang lain, dan kurang pandai menjalin hubungan dengan orang lain.

Penelitian ini menggunakan angket kuesioner untuk mengukur kecerdasan emosional siswa. Sebelum melakukan pre-test untuk mengetahui kecerdasan emosional awal yang telah dimiliki siswa SMP Teuku Umar maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada selain kelas penelitian. Pada penelitian ini dilakukan pada kelas VIII 7 SMP Teuku Umar Semarang. Dari 46 item soal didapatkan 41 item yang valid dan reliabel pada angket kecerdasan emosional. Jadi angket yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional pada penelitian ini adalah 41 item. Instrument pada penelitian ini

adalah menggunakan angket tertutup dengan jumlah 41 item soal.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji t Test. Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian, selanjutnya dianalisis berdasarkan data post-test, untuk kemudian dilakukan pengujian normalitas dan hipotesis. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan perhitungan dengan teknik statistik inferensial. Pengolahan data penelitian ini dilakukan secara manual, juga dibantu melalui software (*Microsoft Excel* 2010 dan *software* SPSS Versi 21 *for windows*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Teuku Umar merupakan salah satu SMP swasta berbasis islam yang ada di Semarang dibawah payung hukum YPI Teuku Umar Semarang. SMP Teuku Umar berada di Jl. Karang Rejo I, Karangrejo, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50231. SMP Teuku Umar memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. SMP Teuku Umar memiliki 20 ruang kelas diantaranya 6 ruang kelas VIII, 8 ruang kelas VIII dan 7 ruang kelas IX dengan kondisi yang baik. Bahkan hampir setiap ruang kelas di SMP Teuku Umar sudah difasilitasi AC maupun proyektor. Selain itu juga terdapat ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, tempat ibadah, lapangan olahraga, toilet, kantin, UKS dan ruang BK dengan kondisi yang baik.

Pertama kali sebelum melakukan penelitian yaitu melakukan observasi ke SMP Teuku Umar. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru BK yang ada di SMP Teuku Umar, melakukan observasi ke kelas-kelas yang ada di SMP Teuku Umar untuk dijadikan populasi dalam penelitian. Setelah itu menetapkan sampel penelitian dengan cara sampling kuota. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII 2 dan VIII 4. Kelas VIII 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 28 siswa dan kelas VIII 4 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 28 siswa.

Pada tanggal 19 Januari 2020 peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen pada kelas selain kelas penelitian yaitu kelas VIII 7 dengan jumlah 15 siswa. Dari 46 item soal didapatkan 41 item angket kecerdasan emosional yang valid dan siap digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional menjadi. Awalnya pada tanggal 20 Januari 2020 kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pre-test menggunakan angket kecerdasan emosional yang telah diuji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui kecerdasan emosional awal pada siswa. Siswa yang hadir sebanyak 28 siswa di kelas VIII 2 dan 28 siswa di kelas VIII 4. Uji pre-test pada kelas eksperimen (VIII 4) didapatkan hasil rata-rata sebesar 124,75 dan pada kelas kontrol (VIII 2) sebesar

124,61. Hasil pre-test tersebut menunjukkan bahwa kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol tersebut memiliki tingkat kecerdasan emosional yang relatif sama.

Selanjutnya diberikan bimbingan klasikal 3 kali pertemuan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada tanggal 6 Februari 2020, 11 Februari 2020, 20 Februari 2020 dan post-test melalui google form pada tanggal 18 April 2020. Pada tanggal 6 Februari 2020 peneliti memberikan perlakuan pertama dengan materi mengenali dan mengelola emosi diri. Pada tanggal 11 Februari 2020 peneliti memberikan perlakuan kedua dengan materi motivasi diri. Pada tanggal 20 Februari 2020 peneliti memberikan perlakuan ketiga dengan materi mengenali emosi orang lain.

Pengolahan data analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 21 *for windows*. Berdasarkan output descriptive statistics yaitu jumlah sampel (N) = 28 siswa dari kelompok eksperimen dan 28 orang dari kelompok kontrol. Nilai minimum pada kelompok eksperimen yaitu pre-test sebesar 98 dan post-test sebesar 149, sedangkan nilai minimum pada kelas kontrol yaitu pre-test sebesar 95 dan post test sebesar 143. Nilai maximum pada kelompok eksperimen yaitu pre-test sebesar 150 dan post-test sebesar 195, sedangkan nilai maximum pada kelas kontrol yaitu pre-test sebesar 142 dan post-test sebesar 184. Nilai mean pada kelas eksperimen yaitu pre-test sebesar 124,75 dan post-test sebesar 176,61, sedangkan nilai mean pada kelas kontrol yaitu pre-test sebesar 124,61 dan post-test sebesar 167,89.

Berdasarkan output uji normalitas didapatkan nilai sig untuk semua data baik pada Uji *Kolmogorov-Smirnov* maupun Uji *Shapiro-Wilk* $> 0,05$ (nilai standar statistik). Pada Uji *Kolmogorov-Smirnov* kelas eksperimen nilai sig pada pre-test 0,107 dan sig post-test 0,052, sedangkan pada kelas kontrol nilai sig pre-test 0,200 dan nilai sig post-test 0,127. Pada Uji *Shapiro-Wilk* kelas eksperimen nilai sig pada pre-test 0,798 dan sig post-test 0,215, sedangkan pada kelas kontrol nilai sig pre-test 0,358 dan nilai sig post-test 0,088.

Uji *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan yaitu perbedaan pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk dapat melakukan uji *paired sample t test* ini data penelitian harus berdistribusi NORMAL. Dari tabel Uji *paired sample t-test* diperoleh hasil yaitu pair 1 diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil angket siswa untuk pre-test kelas eksperimen dengan post-test kelas eksperimen. Pada pair 2 diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil angket siswa untuk pre-test kelas kontrol dengan post-test kelas kontrol.

Uji homogenitas disini bertujuan untuk mengetahui apakah data post-test kelas

eksperimen dan data post test kelas kontrol bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Dikatakan mempunyai nilai varian homogen (sama) apabila taraf signifikansinya yaitu $\geq 0,05$ dan jika taraf signifikansinya yaitu $< 0,05$ maka data disimpulkan mempunyai nilai varian heterogen (tidak sama). Berdasarkan output uji homogenitas nilai signifikansi (sig) based on mean adalah $0,777 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa varians data post-test kelas eksperimen dan data post-test kelas kontrol adalah sama atau homogen. Dengan demikian syarat (tidak mutlak) dari uji independent sample t test sudah terpenuhi.

Uji *Independent Sample T-Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Syarat pokok dalam uji independent sample t test adalah data berdistribusi normal dan homogen (tidak mutlak). Dari analisis data penelitian ini berdistribusi normal dan homogen. Data penelitian ini adalah homogen, maka untuk melihat pengujian *t-test* dengan berdasarkan nilai sig (2-tailed) dari *equal variance assumed*. Pada *equal variance assumed* diperoleh sig (2-tailed) sebesar $0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil angket siswa antara bimbingan klasikal menggunakan media audio visual dengan bimbingan klasikal tanpa menggunakan audio visual.

Penelitian dilakukan di SMP Teuku Umar Semarang dengan menggunakan penelitian eksperimen dengan rancangan *True Experimental Design* dengan jenis *Pre-Test Post-Test Control Group Design*. Dengan demikian dibutuhkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas VIII 4 merupakan kelas eksperimen dan sebagai kelas kontrol yaitu kelas VIII 2. Pada penelitian ini kedua kelompok penelitian diberikan layanan yang sama yaitu bimbingan klasikal tetapi yang membedakan adalah kelas eksperimen diberikan media audio visual sedangkan kelas kontrol tanpa media audio visual.

Hasil uji pre-test kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol memiliki tingkat kecerdasan emosional yang relatif sama. Penelitian ini dilakukan dengan memberi perlakuan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual kepada kelompok eksperimen dan bimbingan klasikal tanpa media audio visual pada kelompok kontrol. Setelah sama-sama diberikan perlakuan sebanyak 3 kali pertemuan dilakukan post-test dengan angket kecerdasan emosional.

Bimbingan klasikal diberikan 3 kali pertemuan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada tanggal 6 Februari 2020, 11 Februari 2020, 20 Februari 2020 dan post-test melalui google form pada tanggal 18 April 2020. Pada tanggal 6 Februari 2020 peneliti memberikan perlakuan pertama dengan materi mengenali dan mengelola emosi diri pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen (VIII 4) yaitu bimbingan

klasikal menggunakan media audio-visual sedangkan pada kelas kontrol (VIII 2) diberikan perlakuan bimbingan klasikal tanpa menggunakan media audio-visual. Pada tanggal 11 Februari 2020 peneliti memberikan perlakuan kedua dengan materi motivasi diri pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen (VIII 4) yaitu bimbingan klasikal menggunakan media audio-visual sedangkan pada kelas kontrol (VIII 2) diberikan perlakuan bimbingan klasikal tanpa menggunakan media audio-visual. Pada tanggal 20 Februari 2020 peneliti memberikan perlakuan ketiga dengan materi mengenali emosi orang lain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen (VIII 4) yaitu bimbingan klasikal menggunakan media audio-visual sedangkan pada kelas kontrol (VIII 2) diberikan perlakuan bimbingan klasikal tanpa menggunakan media audio-visual.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansinya $\geq 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) macam uji normalitas yaitu dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Pada uji normalitas nilai sig untuk semua data baik pada Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan Uji *Shapiro-Wilk* $> 0,05$ (nilai standar statistik), maka data penelitian berdistribusi NORMAL. Maka untuk melakukan analisis data penelitian selanjutnya menggunakan statistik parametrik (uji *paired sample t test* dan uji *independent sample t test*).

Uji *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan yaitu perbedaan pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk dapat melakukan uji *paired sample t test* ini data penelitian harus berdistribusi normal. Berdasarkan output uji *paired sample t-test* pada pair 1 bahwa pada kelas eksperimen ada pengaruh bimbingan klasikal menggunakan audio visual terhadap kecerdasan emosional siswa, sedangkan pada pair 2 bahwa pada kelas kontrol ada pengaruh bimbingan klasikal terhadap kecerdasan emosional siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas kontrol meningkat setelah dilakukan bimbingan klasikal.

Dikatakan mempunyai nilai varian homogen (sama) apabila taraf signifikansinya yaitu $\geq 0,05$ dan jika taraf signifikansinya yaitu $< 0,05$ maka data disimpulkan mempunyai nilai varian heterogen (tidak sama). Berdasarkan output uji homogenitas nilai signifikansi (sig) based on mean dapat disimpulkan bahwa varians data post-test kelas eksperimen dan data post-test kelas kontrol adalah sama atau homogen.

Uji *Independent Sample T-Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Syarat pokok dalam uji

independent sample t test adalah data berdistribusi normal dan homogen (tidak mutlak). Dari analisis data penelitian ini berdistribusi normal dan homogen. Pada uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ada pengaruh bimbingan klasikal terhadap kecerdasan emosional siswa. Hasil uji perbedaan *Independent-Sample T Test*, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kecerdasan emosional siswa antara yang menggunakan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual dengan bimbingan klasikal tidak menggunakan audio visual.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal secara umum terbukti efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Bimbingan klasikal sendiri memiliki tahap-tahap, fungsi dan beberapa ketentuan. Kecerdasan emosional siswa bisa meningkat karena bimbingan klasikal dilakukan sesuai dengan tahap-tahap, fungsi maupun ketentuan yang ada di bimbingan klasikal. Kecerdasan emosional siswa meningkat yaitu siswa lebih bisa mengenali emosi dirinya, mengontrol atau mengelola emosinya, memotivasi dirinya, mengenali emosi orang lain, dan bisa membina hubungan yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pemberian layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio-visual untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMP Teuku Umar, maka kesimpulan penelitian ini adalah bimbingan klasikal efektif/berpengaruh untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMP Teuku Umar dapat dibuktikan dengan terdapat peningkatan kecerdasan emosional siswa sesudah mendapatkan layanan bimbingan klasikal di kelas VIII 2 maupun VIII 4. Terdapat perbedaan kecerdasan emosional siswa antara bimbingan klasikal menggunakan media audio visual dengan bimbingan klasikal tanpa media audio visual hal ini menunjukkan bahwa bimbingan klasikal menggunakan media audio visual lebih efektif dibanding bimbingan klasikal tanpa media audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Syukriyah, and Nyoman Trisna Herawati. 2013. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja." *E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*.
- Fraditya, Fraditya, Dewi Justitia, and Djunaedi Djunaedi. 2013. "Pengaruh Media Audio Visual Dalam Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas Viii Mengenai Bahaya Merokok Di Smp Negeri 1 Jakarta." *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling 2*(Bimbingan dan Konseling).
- Fujiyanto, Ahmad, Asep Kurnia Jayadinata, and Dadang Kurnia. 2016. "The Use of Audio Visual Media to Improve Student Learning Outcomes in Material Relationships between Living Creatures." *Jurnal Pena Ilmiah*.
- Manizar HM, Ely. 2016. "Mengelola Kecerdasan Emosi." *Tadrib 2*.
- Prayitno. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*.
- Rini, Dewinta Arya, Michiko Mamesah, and Dede R. Hidayat. 2014. "Pengaruh Media Audio Visual Dalam Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Pemahaman Siswa Mengenai Pacaran Yang Sehat." *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- Siwabessy, Louise B. dan Sri Hastoeti. 2008. "Bahan Ajar Sertifikasi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Jabatan Melalui Jalur Pendidikan: Praktik Bimbingan Klasikal." Jakarta: Universitas Negeri Jakarta dan Dikti Depdiknas.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. <https://doi.org/10.1>.
- Tri Handayani, Suyanto. 2006. "Hubungan Eq, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Hasrat Marginal Menabung, Dengan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi." *Harmoni Sosial*: 3.

